

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK SISWA SD DI DESA PIJERAN SIMAN PONOROGO
PADA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH :

AHMAD MARTIJO ANGGA SYAHFUTRA

NIM : 210613085

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Syahfutra, Ahmad Martijo Angga. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa SD Di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Esti Yuli Widayanti, M.Pd.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Akhlak

Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan anak. Salah satunya adalah pendidikan akhlak. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mencoba mengamati tentang akhlak siswa SD di desa Pijeran kemudian peneliti menemukan ada beberapa anak yang bersifat tidak sopan dan berkata kotor. Selain itu ada beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib di sekolahnya contohnya seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas sekolah.¹ Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman kecamatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah (1). untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo, (2). untuk mengetahui akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo dan (3). untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pemilihan sampel dengan Stratified random sampling dengan cara mengambil sampel 40 anak pengambilan secara acak dan berlapis dari populasi kelas IV dan V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner dan teknik dokumenter. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 22 responden (55%), (2) akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 14 responden (35%) dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo. Hal ini, diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistika yaitu F_{hitung} sebesar 26,0493782882 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,10. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 40,67% yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 40,67% terhadap akhlak siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa termasuk bertaraf signifikansi tinggi.

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor:09/D/06-V/2017

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Di zaman modern sekarang ini pendidikan akhlak sangat diperlukan oleh para generasi muda agar mereka bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT manusia akan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai, akhlak-akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik.²

Akhlak sebenarnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, disebabkan ia telah membiasakannya, sehingga

² Muhammad Muntahibun Nafis, ea al, Ilmu Pendidikan Islam,(Yogyakarta, Teras, 2011),153-154.

kertika akan melakukan perbuatan tersebut, ia tidak perlu lagi memikirkannya, seolah perbuatan itu telah menjadi gerak reflek.³

Persoalan akhlak yang dihadapi bangsa dewasa ini bukan persoalan individu, tetapi merupakan persoalan umat sehingga yang layak bertanggung jawab adalah intuisi keluarga, karena merupakan bagian dari struktur masyarakat terkecil, bangsa dan negara secara luas.⁴

Dengan demikian dapat dikatakan akhlak yaitu suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Akhlak lahir dari kebiasaan latihan dan lingkungan.⁵ Lingkungan yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah keluarga disamping lingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunannya.⁶

Di dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religious. Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu

³ Abdul Mustqim, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2013), 2.

⁴ Hamzah Tualeka, ea al, Akhlak Tasawuf (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2011),4.

⁵ Muhammad Rabbi Muhammad Juhari,Keistimewaan Akhlak Islami,(Bandung, CV Pustaka Setia,2006), 88.

⁶ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),130.

yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak.⁷Pendidikan umum dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan umum.⁸

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa dan bahkan sebuah peradaban. Dalam sebuah keluarga, banyak hal yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pertama yang ia terima. Ia akan melekat dan menjadi dasar yang kuat saat akan menerima banyak hal/pelajaran lain diluar kelak.

Sebagai institusi pendidikan pertama, anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya di dalam keluarga, mendapat pengaruh fisis dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga. Sementara sebagai institusi pendidikan yang utama, keluarga memberikan pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

Keluarga (ibu-bapak) sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Orang tua harus mengarahkan pendidikan dalam

⁷ Fuad Ikhsan, Dasar-dasar Kependidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 16.

⁸ Moh. Shochib, Pola asuh Orangtua dalam Membantu anak Mengemban Disiplin Diri, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), 2.

⁹ Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 135-136.

lingkungan keluarga kearah keteladanan yang positif. Pola pendidikan berbasis keteladanan dalam keluarga sangat menentukan kepribadian anak pada masa yang akan datang. Semakin banyak keteladanan dan pengalaman yang diberikan oleh sebuah keluarga kepada anak-anaknya, semakin kuat pengaruh hal-hal positif terhadap pembentukan kepribadian anak. Jika lingkungan keluarga tidak banyak memberikan keteladanan atau bahkan malah memberi contoh yang jelek pada anak yang kelak dipraktikan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah kepribadian yang negatif.¹⁰

Sebagai lingkungan yang paling akrab dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai. Karena ikatan emosional antara orang tua dan anak yang demikian kuat, maka pendidikan di keluarga memiliki sisi keunggulan dalam pembinaan moral anak.¹¹

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau

¹⁰Abdul Mustaqim, Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak, (Bandung: Al-Bayan, 2005),32.

¹¹ Zaim Elmubarok, Membumikan Pendidikan Nilai, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009),96.

tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.¹²

Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga siswa untuk sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta teman menjadi contoh anaknya selain sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anaknya.¹³

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh peneliti di desa Pijeran peneliti menemukan ada beberapa anak usia SD disana yang bersifat tidak sopan dan berkata kotor. Selain itu ada beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib di sekolahnya contohnya seperti datang terlambat,

¹² Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001), 43.

¹³ Sri Reskia, et.al, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli, Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2, Juni 2014, 82-83.

¹⁴ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009),38.

tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain melakukan pengamatan di sekolah peneliti juga mencoba mengamati beberapa keluarga dari anak di desa Pijeran tersebut dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa anak tinggal bersama nenek dan kakek mereka karena orang tua mereka bekerja diluar negeri dan dari salah satu siswa ada juga yang berasal dari keluarga broken home karena kedua orang tuanya bercerai.¹⁵

Berangkat dari fenomena di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa, dimana peneliti mengadakan penelitian tersebut di desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

II. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Beberapa siswa masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah.
2. Beberapa siswa masih banyak yang tidak menjalankan ibadah sholat.
3. Beberapa orang tua siswa kurang memperhatikan akhlak anaknya.
4. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

¹⁵Lihat transkrip dokumentasi nomor:09/D/06-V/2017

III. Rumusan Masalah

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

IV. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

V. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa.

- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan baik itu sikap maupun tindakan untuk membimbing dan membina akhlak para siswa agar dapat berakhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama.

- c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk memperhatikan perilaku anaknya dirumah dan memberikan teladan yang baik kepada anaknya, supaya dapat menjadikan anaknya seorang anak yang berakhlak mulia.

VI. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan deskripsi teori dan telaah terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Dalyono Lingkungan adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.¹⁶ Keluarga adalah kelompok sosial terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi.¹⁷

Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan sosial.¹⁸

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan

¹⁶ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), 129.

¹⁷ Anwar Hafid, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

¹⁸ Helmawati, Pendidikan Keluarga :Teori dan Praktis (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 42-43.

keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.¹⁹

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi dengan semua kondisi yang ada di dalam ruang yang ditempati. Lingkungan keluarga disini memiliki peran yang besar dalam perkembangan kepribadian anak seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan prilaku anak ke depannya.²⁰

Pendidikan keluarga merupakan langkah atau dasar awal bagi anak didik untuk memahami dan mengetahui apa-apa yang dilihatnya di dalam lingkungan, yang mana setelah menjalankan pendidikan keluarga tersebut, maka seorang anak yang normal barulah akan melanjutkan pendidikannya pada lembaga-lembaga pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan sekolah/madrasah.²¹

¹⁹ Ibid, 50.

²⁰ Mulyani yohana et.al, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Pgri 6 Banjarmasin*", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 1, No 3, (November 2015), 329.

²¹ Kopri, *menejemen Sekolah : Teori dan Praktik*....,320.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang diperoleh oleh anak dimana setiap pelajaran yang didapat oleh anak di dalam keluarga tersebut akan melekat pada diri anak sebagai ciri khas dari keluarga tersebut.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah dalam bukunya “*Dasar-dasar Pendidikan*” fungsi keluarga bagi terbagi menjadi lima, yaitu :

- 1) Keluarga adalah pengalaman pertama masa kanak-kanak. Pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

²²Putu Eka Desy Yanti, et,al, “Pengaruh Lingkungan Keluargaterhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi SMK Negeri 1 Singaraja”, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Vol: 4 N0: 1 Tahun: 2014

- 2) Menjamin kehidupan emosional anak. Melalui pendidikan keluarga, maka kondisi emosional dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi serta dapat dikembangkan dengan baik, hal ini karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik.
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral. Penanaman pendidikan moral yang tepat pertama kali seharusnya dilakukan oleh pihak keluarga (orang tua). Dasar-dasar moral bagi anak biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial. Upaya mengembangkan benih-benih kesadaran sosial kepada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluargayang penuh ras tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sedang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan. Keagamaan bukanlah hanya sebatas moral, akan tetapi lebih mengarah kepada keyakinan yang dalam dan lebih bernuansa doktrin serta pemahaman yang dalam. Oleh karena itu, masa anak-anak merupakan masa

yang sangat tepat lewat lembaga keluarga untuk menanam kepada mereka tentang dasar-dasar kehidupan beragama.²³

c. Macam-macam keluarga

Moh. Shochip mengutip pendapat David yang mengategorikan keluarga dalam pengertian sebagai berikut :

- 1) Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) anatar ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 2) Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan daripada relasi. Pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orang tua bertindak sebagai bos dan pengawas tertinggi. Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya “didengarkan”.
- 3) Keluarga Protektif, lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat dihindari karena lebih menyukai suasana kedamaian. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi

²³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan....., 39-43

dukungan, perhatian dan garis-garis pedoman sebagai rujukan kegiatan

- 4) Keluarga kacau adalah keluarga kurang teratur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik (masalah) dan kurang peka memenuhi kebutuhan anak-anak. Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orang tua. Keluarga kacau selalu tidak rukun.
- 5) Keluarga simbiotis dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anak. Keluarga ini berlebihan dalam melakukan relasi. Orang tua sering merasa terancam karena meletakkan diri sepenuhnya pada anak-anak, dengan alasan “ demi keselamatan. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya.²⁴

d. Aspek-aspek pendidikan anak dalam keluarga

Menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya Menjadi Orangtua Bijak ada beberapa aspek pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak, yaitu :

²⁴ Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000),19-20

- 1) Penanaman akidah atau tauhid, akidah atau tauhid dapat diibaratkan sebagai fondasi. Karena itu, ia harus kukuh dan kuat. Dapat dibayangkan, jika fondasi sebuah rumah rapuh, rumah pun akan mudah runtuh. Demikianlah yang akan terjadi pada anak-anak kita. Jika memiliki landasan keimanan yang kuat, mereka akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang mantab dan memiliki komitmen moral yang tinggi.
- 2) Penanaman kesadaran bertindak (berakhlak), yaitu kesadaran yang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap gerak dan langkah manusia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT. Dengan keyakinan ini, manusia akan selalu sadar bahwa setiap tindakan akan bernilai dan berimplikasi pada sebuah hasil baik atau buruk.
- 3) Perintah mengerjakan sholat dan amar ma'ruf nahi mungkar. Sholat harus mulai ditanamkan sejak kecil, sehingga ketika dewasa, anak telah terbiasa dan disiplin dalam menjalankan sholat.
- 4) Pelatihan kesabaran. Kesabaran perlu ditanamkan sejak dini. Sebab, hidup ini penuh dengan tantangan, hambatan dan rintangan. Tanpa kesabaran, seseorang akan mudah putus asa dan patah semangat dalam meraih cita-citanya.

5) Larangan bersikap sombong dan angkuh. Kesombongan perlu dihindari karena akan menghantarkan pada kehinaan dan kerendahan martabat, baik di mata Allah maupun di mata manusia.²⁵

e. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Anak

Lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Hal ini dipertegas Sutjipto Wirowidjojo dalam buku Slameto bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan siswa. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar

²⁵ Abdul Mustaqim, Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak, (Bandung: Al-Bayan, 2005), 34

anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya siswa malas belajar serta tidak berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi antara orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya Fasilitas belajar yang dapat terpenuhi dengan komplit hanya akan di dapatkan oleh siswa yang berasal dari keluarga berada. Akan tetapi masih ada juga keluarga yang berpenghasilan rendah tetap memenuhi fasilitas belajar anaknya.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila siswa sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang siswa mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang di alami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar²⁶

2. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak sebenarnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, disebabkan ia telah membiasakannya, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, ia tidak perlu lagi memikirkannya, seolah perbuatan itu telah menjadi gerak reflek.²⁷

Pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama islam. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai, akhlak-akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik.²⁸

²⁶Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), ,60-64.

²⁷Abdul Mustqim, Akhlak Tasawuf....., 2.

²⁸Muhammad Muntahibun Nafis, ea al, Ilmu Pendidikan Islam.....,153-154.

Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan di anggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkahlaku yang buruk, akan porak peranda dan kacau balau.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas mengenai akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia dimana dalam melakukan perbuatan tersebut merka melakukannya dengan spontan dan tan berfikir panjang karena merupakan sebuah kebiasaan.

b. Ciri-ciri akhlak

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis ciri-ciri akhlak Islam ada tujuh,yaitu :

- 1) Bersifat menyeluruh (universal). Akhlak Islam adalah suatu metode (Minhaj) yang sempurna, meliputi seluruh gejala

²⁹Susiba, "Pentingnya Pendidikan Akidah Untuk Menunjang Realisasi Kurikulum 2013," Jurnal Potensia vol.13,(Edisi 2 Juli – Desember 2014),208.

aktivitas biologis perseorang dan masyarakat. Meliputi segala hubungan manusia dalam segala segi kehidupannya, baik hubungan dengan Tuhan, dengan manusia, makhluk lainnya dan dengan alam.

- 2) Ciri-ciri keseimbangan Islam dengan ajaran-ajaran dan akhlaknya menghargai tabiat manusia yang terdiri dari berbagai dimensi memperhatikan seluruh tuntutan dan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- 3) Bersifat sederhana. Akhlak dalam Islam berciri kesederhanaan dan tidak berlebihan pada salah satu aspek. Ciri ini memastikan manusia berada pada posisi pertengahan, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula bakhil.
- 4) Realistis. Akhlak Islam sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat. Islam tidak membebani manusia kecuali sesuai dengan kemampuannya dan dalam batas-batas yang masuk akal.
- 5) Kemudahan. Manusia tidak dibebani kecuali dalam batas-batas kesanggupan dan kekuatannya, ia dianggap bertanggung jawab dari akhlak (moral) dan syara' kecuali jika berada dalam keamanan, kebebasan dan kesadaran akal yang sempurna.
- 6) Mengikat kepercayaan dengan amal, perkataan dan perbuatan, dan teori dan praktek.

7) Tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum. Akhlak Islam kekal sesuai dengan zaman dan cocok untuk segala waktu, ia tidak tunduk pada perubahan dan pertukaran sesuai dengan hawa nafsu.³⁰

c. **Macam-macam akhlak**

Menurut Beni Ahmad Saebani dalam bukunya ilmu akhlak membagi akhlak menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Akhlak falsafahi atau akhlak teoritik, yaitu akhlak yang menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rasional dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak.
- 2) Akhlak amali artinya akhlak praktis, yaitu dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan, yaitu *less talk do more*, sedikit bicara banyak bekerja.
- 3) Akhlak fardhi atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain.
- 4) *Akhlak ijtima'i* atau *akhlak jamaah*, yaitu tindakan yang disepakati secara bersama-sama, misalnya akhlak

³⁰ Muhammad Nahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011),155.

organisasi, akhlak partai politik, akhlak masyarakat yang normatif dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan.³¹

d. Ruang lingkup ajaran akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah :

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

³¹ Beni Ahmad Saebani et al, Ilmu Akhlak, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 175-176

- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
 - c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
 - d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
 - e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
 - f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan.
- 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan alquran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga

kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain;

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- b) Persaudaran (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- c) Persamaan (al-musawah), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.tanpa memandang jenis kelamin,ras,ataupun suku bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (balanced) dalam memandang,menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka(husnuzh-zhan), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena

diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci.

- f) Rendah hati (*tawadhu*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (*al-wafa'*). Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira (*iffah atau ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta.
- l) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan *infaq*), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³²

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak

1) Aliran Nativisme

Faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, akal dan lain-lain.

2) Aliran empiris

Faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar. Yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

³²Muhammad Alim, pendidikan agama islam : upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006),152-158.

3) Aliran konvergensi

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial³³.

3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak

Hasbullah mengutip pendapat Amir Dainen dari buku "*Pengantar Ilmu Pendidikan*" tugasutama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabi'at anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap terhadap kelangsungan hidup dan pendidik anak adalah orangtua.³⁴

Sebagai institusi pendidikan pertama, anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya di dalam keluarga, mendapatkan pengaruh secara fisis dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga. Sementara sebagai institusi pendidikan yang utama, keluarga

³³ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994),166-167.

³⁴ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan....., 38.

memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak seseorang itu berhubungan dengan pengaruh lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dimana anak mendapatkan pendidikan dan pengalaman yang akan mereka gunakan dimasa mendatang.

B. Hasil telaah terdahulu

Hasil telaah pustakayang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannyadengan variabel yang akan diteliti antara lain :

Deni Eka Rintakasiwi dengan judul Pengaruh lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan kesimpulan sebagai berikut 1). Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter. 2). Kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter. 3). Lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter.

Perbedaan antara penelitian ini dengan hasil telaah terdahulu yaitu pada hasil telaah terdahulu meneliti tentang Pengaruh lingkungan keluarga dan

³⁵ Ibid,136.

kedisiplinan belajar terhadap pembentukan karakter pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengaruh lingkungan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Sedangkan persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga³⁶

Kedua Mazda Rizqiya Hanna. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Dengan kesimpulan sebagai berikut : 1).Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. 2). lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. 3). Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan hasil telaah terdahulu yaitu pada hasil telaah terdahulu meneliti tentang pengaruh Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengaruh lingkungan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Sedangkan persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga³⁷.

Ketiga Mursalim dengan judul Pengaruh motivasi orang tua terhadap akhlak siswa (study kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). Dari penelitian yang

³⁶Deni Eka Rintakasiwi, "Pengaruh lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013", (Skripsi UNMUH Surakarta,2012).

³⁷Mazda Rizqiya Hanna, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi".(Skripsi UNES Semarang, 2011).

dilakukan oleh Mursalim membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap akhlak siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan hasil telaah terdahulu yaitu pada hasil telaah terdahulu meneliti Pengaruh motivasi orang tua terhadap akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengaruh lingkungan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Sedangkan persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa³⁸.

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika lingkungan keluarga baik, maka akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 juga baik.
- 2) Jika lingkungan keluarga kurang baik, maka akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 juga kurang baik.

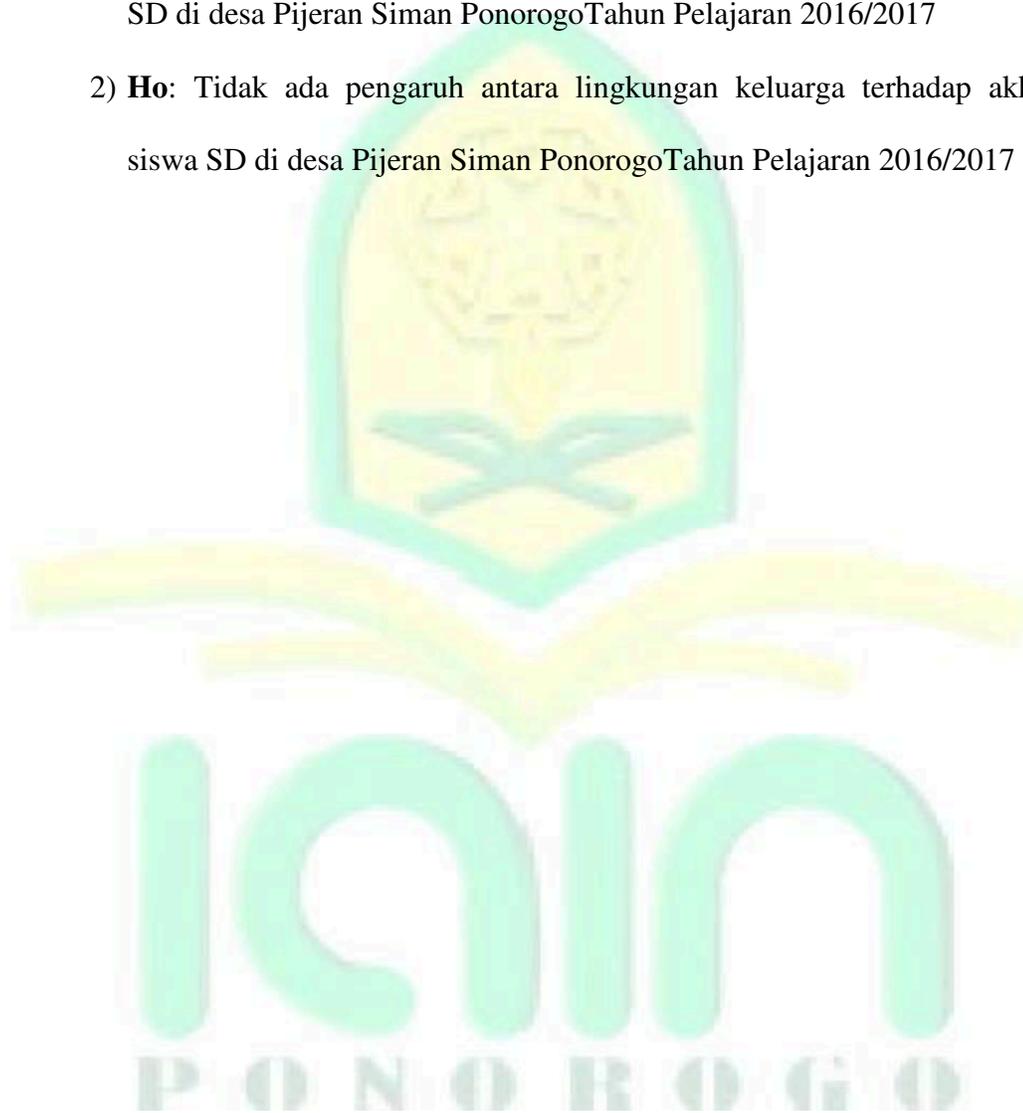
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data

³⁸Mursalim, " Pengaruh motivasi orang tua terhadap akhlak siswa (study kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)", (*Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011*).

yang terkumpul.³⁹Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) **Ha:** Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017
- 2) **Ho:** Tidak ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017



³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka . Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, di mana variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai⁴¹, sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dua variabel tersebut yaitu:

1. Variabel X (variabel Independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel independent adalah lingkungan keluarga

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁴¹ S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 133.

2. Variabel Y (variabel dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁴². Variabel dependent pada penelitian ini adalah akhlak siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas, yaitu kelas IV dan kelas VSD di Desa Pijeran Siman Ponorogo yang berjumlah 55 siswa, dengan rincian SDN 1 Pijeran kelas IV berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 9 laki-laki, kelas V berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Sedangkan SDN 2 Pijeran yang berjumlah 22 siswa terdiri dari kelas IV berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki, kelas V berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 61.

⁴³Ibid., 117.

keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar.⁴⁴

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Stratified random sampling yaitu pengambilan secara acak dan berlapis. Hal ini dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya mencerminkan strata-strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut.⁴⁵ Peneliti akan mengambil sampel 40 yang diambil secara acak disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas. Kemudian diambil sampel dari SDN 1 Pijeran kelas IV (14 siswa), kelas V (10 siswa) dan SDN 2 Pijeran kelas IV (9 siswa), kelas V (7 siswa)..

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁶ Instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan adalah empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 42.

⁴⁵Deni Dermawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 147-148.

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 118.

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Data tentang akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket yang berupa pertanyaan dan jawabannya mengacu skala likert. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA SD DI DESA PIJERAN SIMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Lingkungan Keluarga (X) (Variabel Independen)	Cara orang tua mendidik	a) Cara orang tua membimbing anak b) Pelajaran yang di berikan kepada anak	1,2,3 dan 19	1,2,3 dan 19
		Relasi antar anggota keluarga	a) Hubungan anak dengan orang tua. b) Hubungan anak dengan saudara	4,5 dan 6	4,5 dan 6
		Suasana rumah	a) Keadaan rumah b) Kondisi rumah	7,8 dan 9	7,8 dan 9

Lanjutan tabel 3.1

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba
		Keadaan ekonomi keluarga	a) Fasilitas pendidikan dari orang tua b) Kondisi ekonomi keluarga	10,11 dan 20	10 dan 11
		Pengertian keluarga	a) Perhatian orang tua b) Motivasi dari orang tua	12, 13 dan 14	12, 13 dan 14
		Latar belakang kebudayaan	a) Kebiasaan yang dilakukan orang tua b) Aturan dalam keluarga	15,16,17 dan 18	15,16 dan 18
	Akhlak Siswa (Y)(Variabel dependen)	Akhlak kepada Allah SWT	a) Iman b) Ihsan c) Taqwa d) Ikhlas e) Tawakal f) Syukur	1,2,3,4 dan 5	1,2,3,4 dan 5
		Akhlak terhadap sesama manusia	a) Silaturahmi. b) Persaudaraan. c) Persamaan. d) Adil. e) Baik sangka. f) Rendah hati. g) Tepat janji. h) Lapang dada. i) Dapat dipercaya. j) Perwira. k) Hemat. l) Dermawan.	6, 7, 8, 9, 10, 12,13,14 dan 15	6, 7, 8, 9, 10, 12,13 dan 14
		Akhlak terhadap lingkungan	a) Menjaga kelestarian lingkungan. b) Merawat binatang dan tumbuhan.	16,17,18 ,19 dan 20	16,17,18,19 dan 20

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik atau cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷ Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Kuisisioner

Angket (kuisisioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁸ Pada penelitian ini menggunakan angket yang isinya berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga dan akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo. Bentuk jawaban pada setiap item sudah tersedia alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

2. Teknik Dokumenter

Cara pengumpulan data melalui data peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah

⁴⁷ Ibid, 308

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 140.

penelitian.⁴⁹ Analisis dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang berkaitan dengan SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Berkaitan dengan analisi data dengan rumus regresi linier sederhana, data yang diperoleh tersebut diuji tingkat validitas dan realibilitas instrumennya.

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁵¹ Salah satu

⁴⁹S. Margono, Metodologi Penelitian, 181.

⁵⁰S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan, 81.

⁵¹Ibid., 224.

caramenentukan validilitas yang akan diukur adalah dengan menggunakan kolerasi Product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : Angka index kolerasi Product moment
- ΣX : Jumlah seluruh nilai X
- ΣY : Jumlah seluruh nilai Y
- ΣXY : Jumlah perkalian X dan Y
- N : Jumlah responden

Setelah itu dikonsultasikan ke tabel “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari degress of freedom-nya rumusnya sebagai berikut : $df = N - nr$.

Rumus korelasi product moment di atas digunakan untuk melihat kevalidan angket pada setiap item. Untuk perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Untuk mencari r_{tabel} diketahui $n = 40$, derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus $db = n - nr$. Variabel yang dicari

pengaruhnya sebanyak 2 buah, jadi, $nr = 2$. Maka $db = 40 - 2 = 38$ karena 38 mendekati 40 jadi $db = 40$ lalu dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “r” Product moment. Pada ⁵²

Dengan melihat table “r” Product moment dan taraf signifikan 5% maka diperoleh angka pada table adalah 0,304 .Tabel “r” Product moment dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pertanyaan:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Lingkungan Keluarga

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,377	0,304	Valid
2	0,321	0,304	Valid
3	0,349	0,304	Valid
4	0,426	0,304	Valid
5	0,421	0,304	Valid
6	0,463	0,304	Valid
7	0,636	0,304	Valid
8	0,535	0,304	Valid
9	0,354	0,304	Valid
10	0,448	0,304	Valid
11	0,426	0,304	Valid
12	0,428	0,304	Valid
13	0,636	0,304	Valid
14	0,541	0,304	Valid
15	0,524	0,304	Valid
16	0,308	0,304	Valid
17	0,171	0,304	Invalid
18	0,493	0,304	Valid
19	0,433	0,304	Valid
20	-0,017	0,304	Invalid

⁵²Retno Widyaningrum, Statistik (Edisi Revisi) (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 110.

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dari 20 butir pertanyaan untuk variabel Iklim Intelektual Sekolah, setelah uji validitas pertanyaan yang tidak valid terdapat di nomor 17 dan 20. Sehingga nomor item yang tidak valid diikutkan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Akhlak Siswa

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,681	0,304	Valid
2	0,351	0,304	Valid
3	0,553	0,304	Valid
4	0,466	0,304	Valid
5	0,537	0,304	Valid
6	0,564	0,304	Valid
7	0,479	0,304	Valid
8	0,362	0,304	Valid
9	0,603	0,304	Valid
10	0,532	0,304	Valid
11	0,728	0,304	Valid
12	0,454	0,304	Valid
13	0,524	0,304	Valid
14	0,752	0,304	Valid
15	0,300	0,304	Invalid
16	0,592	0,304	Valid
17	0,667	0,304	Valid
18	0,568	0,304	Valid
19	0,517	0,304	Valid
20	0,641	0,304	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Terdapat 20 butir

pertanyaan untuk variabel kemampuan penyesuaian diri. Setelah uji validitas, pertanyaan yang tidak valid terdapat di nomor 15. Sehingga nomor item yang tidak valid diikutkan dalam analisis data selanjutnya.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁵³ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁵⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁵⁵ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik Belah Dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:

⁵³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, 154.

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 127-128.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 185.

$$r_i = \frac{r_b}{+ r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh rumus instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan ke-1 dan ke-2

Berikut penghitungan data reliabilitas lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo:

- 1) Membuat tabel pembelahan item soal ganjil dan genap dapat dilihat pada lampiran 7.
- 2) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan skor ganjil dan skor genap (lihat lampiran 8)

$$\sum X = 1338 \quad \sum Y = 1348 \quad \sum XY = 45444$$

$$\sum X^2 = 45442 \quad \sum Y^2 = 45892$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.45444 - (1338)(1348)}{\sqrt{(40.45442 - (1338)^2)(40.45892 - (1348)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1817760 - 1803624}{\sqrt{(1817680 - 1790244)(1835680 - 1827104)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14136}{\sqrt{(27436)(8576)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14136}{\sqrt{235291135}}$$

$$r_{xy} = \frac{14136}{15339,2025868}$$

$$r_{xy} = 0,92156 \text{ atau } 0,92$$

3) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,92}{1 + 0,92}$$

$$r_i = \frac{1,84}{1,92}$$

$$r_i = 0,9583333 \text{ atau } 0,958$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen lingkungan keluarga sebesar 0,9583333 atau 0,958 kemudian dikonsultasikan dengan “r”_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304. Karena “r”_{hitung} > dari “r”_{tabel}, yaitu 0,958 > 0,304 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Berikut penghitungan data reliabilitas akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo:

- 1) Membuat tabel pembelahan item soal ganjil dan genap dapat dilihat pada lampiran 9.
- 2) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan skor ganjil dan skor genap (lihat lampiran 10).

$$\sum X = 1248 \quad \sum Y = 1318 \quad \sum XY = 41913$$

$$\sum X^2 = 40076 \quad \sum Y^2 = 44236$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.41913 - (1248)(1318)}{\sqrt{(40.40076 - (1248)^2)(40.44236 - (1318)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1676520 - 1644864}{\sqrt{(1603040 - 1557504)(1769440 - 1737124)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31665}{\sqrt{(45536)(32316)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31665}{\sqrt{1471541376}}$$

$$= \frac{31665}{38360,674863719}$$

$$r_{xy} = 0,8254547 \text{ atau } 0,825$$

3) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,825}{1 + 0,825}$$

$$r_i = \frac{1,65}{1,825}$$

$$r_i = 0,90410 \text{ atau } 0,904$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen akhlak siswa sebesar 0,90410 atau 0,904 kemudian dikonsultasikan dengan “ r ”_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304. Karena “ r ”_{hitung} > dari “ r ”_{tabel}, yaitu 0,904 > 0,304 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁶Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standart deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus Mean}^{57}: M_x = \frac{\Sigma FX}{N}$$

Keterangan:

M_x atau M_y : Mean yang dicari

ΣFX atau ΣFY :Jumlah dari hasil perkalian antara Midponit dari masing-masing interval, dengan frekuensi.

N : Number of Cases

⁵⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 207.

⁵⁷ Retno Widyaningrum, Statistik Edisi Revisi, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 51.

Rumus SD⁵⁸ :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} - \sqrt{\left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} - \sqrt{\left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_x atau SD_y : Deviasi Standart

$\sum FX^2$ atau $\sum FY^2$:Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan X^2 atau Y^2

$\sum FX$ atau $\sum FY$:Jumlah hasil pekalian antara masing-masing interval dengan X atau Y

N : Number of Cases

Hipotesis yang dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris.

Untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio, digunakan antara lain dengan menggunakan korelasi Product Moment, korelasi ganda, korelasi parsial dan analisi regresi.⁵⁹

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum

⁵⁸Ibid., 94.

⁵⁹Sugiyono, Metode Penelitian, 215.

pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁶⁰

Pada penelitian ini digunakan uji Lillifors untuk menguji normalitas data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶¹

- a) Merumuskan hipotesa:
 - Ho : Data berdistribusi normal
 - Ha : Data tidak berdistribusi normal
- b) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.
- c) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).
- d) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n).
- e) Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{x-\mu}{\sigma}$
- f) Menghitung $P \leq Z$
- g) Menghitung nilai L dengan rumus fkb/n dikurangi $P \leq Z$.
- h) Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel.
- i) Uji hipotesis dan kesimpulan.

Setelah diketahui data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier

⁶⁰Sugiono, Metode, 171-172.

⁶¹Retno Widiyaningrum, Statistik (Edisi Revisi), 208-209.

sederhana untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁶² Tujuan menggunakan rumus analisis regresi linier adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).⁶³

Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis regresi adalah:

- a) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen : (X)

Variabel dependen : (Y)

- b) Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

- 1) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{\sum XY - n \cdot \sum X \cdot \sum Y}{\sum X^2 - n \cdot (\sum X)^2}$$

- 2) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = Y - b_1 X$$

- 3) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X$$

⁶²Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, 121.

⁶³Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 379.

Keterangan:

n : Jumlah observasi/pengamatan

X : Data variabel X (independen)

Y : Data variabel Y (dependen)

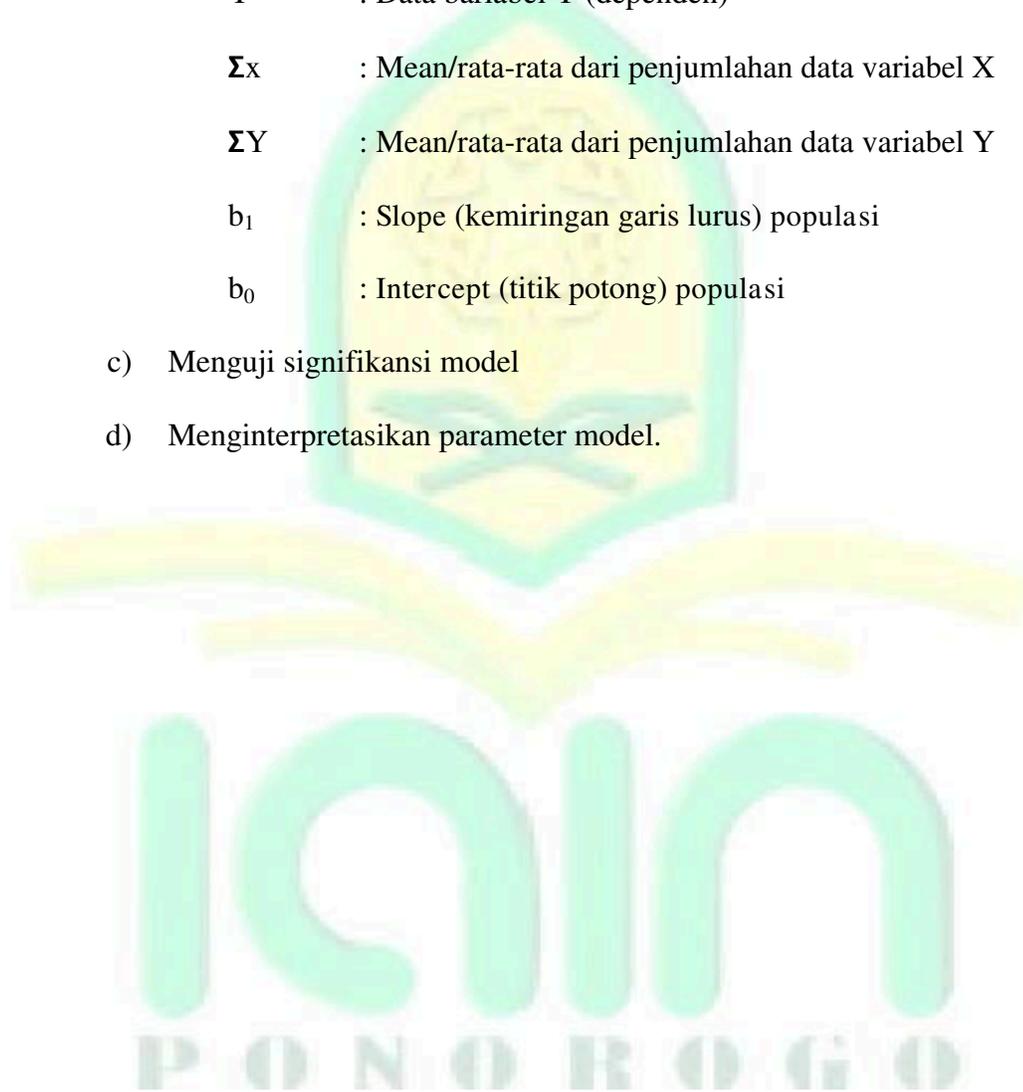
Σx : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel X

ΣY : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel Y

b_1 : Slope (kemiringan garis lurus) populasi

b_0 : Intercept (titik potong) populasi

- c) Menguji signifikansi model
- d) Menginterpretasikan parameter model.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Desa Pijeran

Desa Pijeran termasuk salah satu desa di Kecamatan siman. Desa Pijeran terletak di wilayah paling timur Kecamatan Siman berbatasan dengan Kecamatan Pulung. Selain berbatasan langsung dengan Kecamatan Pulung desa Pijeran juga berbatas dengan desa Patihan disebelah utara, sebelah selatan dengan desa Tranjang dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Manuk. Desa Pijeran terbagi menjadi 4 kasun yaitu Puthuk, Tumang lor, Tumang kidul dan Jomblang. Luas desa Pijeran adalah 164.570 Ha. Sebagian besar wilayah desa Pijeran adalah daerah pertanian dan hutan.⁶⁴

2. Keadaan penduduk

Penduduk di desa Pijeran berjumlah 3.162 jiwa yang terdiri dari 1.573 laki-laki dan 1.589 perempuan. Sebagian besar penduduk di desa Pijeran bermata pencaharian sebagai buruh tani yaitu sebesar 1.630 orang dan sebagian yang menjadi petani sebesar 1.271 orang sedangkan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 109 orang. Sedangkan pendidikan penduduk di Desa Pijeran masih banyak yang tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 771 orang,

⁶⁴Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/03-V/2017

SMP/ sederajat sebanyak 759 orang, SMA/ sederajat sebanyak 760 orang dan penduduk yang tamat S1/ sederajat sebanyak 113 orang.⁶⁵

3. Keadaan Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Pijeran Siman Ponorogo

a. Visi dan Misi

1) SDN 1 Pijeran

a) Visi Sekolah

“Memwujudkan Insan Yang Cerdas, Terampil Didasari Serta Cinta Lingkungan Hidup Menuju sekolah Sehat”

b) Misi Sekolah

(1). Mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM.

(2). Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan membina akhlak mulia.

(3). Mengefektifkan kegiatan pramuka dan olahraga.

(4). Menyiapkan generasi yang memiliki dasar dibidang IPTEK.

(5). Menanamkan cinta lingkungan hidup.

(6). Membudayakan hidup sehat.⁶⁶

⁶⁵Lihat transkrip dokumentasi nomor:02/D/03-V/2017

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor:03/D/04-V/2017

2) SDN 2 Pijeran

a) Visi Sekolah

“Mewujudkan Sekolah Yang Berpotensi, Kreatif, Berkualitas dan Bebudi Pekerti Luhur”

b) Misi Sekolah

- (1). Memotivasi minat belajar siswa untuk berprestasi.
- (2). Menumbuhkan minat baca dengan memanfaatkan buku-buku yang ada/perpustakaan.
- (3). Mendorong karir guru sesuai dengan TUPOKSI.
- (4). Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.⁶⁷

b. Sarana Prasarana

1) SDN 1 Pijeran

Sarana dan prasarana di SDN 1 Pijeran antara lain adalah ruang teori atau kelas ada 6 kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang TU, kamar mandi/WC ada 2 dan ruang ibadah.⁶⁸

2) SDN 2 Pijeran

Sarana dan prasarana di SDN 2 Pijeran antara lain adalah ruang teori atau kelas ada 6 kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, perpustakaan, kamar mandi/WC ada 2 dan ruang ibadah.⁶⁹

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor:04/D/06-V/2017

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor:05/D/04-V/2017

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor:06/D/06-V/2017

c. Keadaan Guru dan Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo

1) Keadaam Guru

a) SDN 1 Pijeran

Para pendidik di SDN 1 Pijeran tahun ajaran 2010/ 2011 berjumlah 11 orang guru, 4 orang guru laki-laki, dan 6 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 8 orang diantaranya PNS, dan 2 orang GTT, dan 1 penjaga. Sedangkan tingkat pendidikannya semuanya sudah selesai S1.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di SDN 1 Pijeran. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha dan ada yang sebagai petugas UKS.⁷⁰

b) SDN 2 Pijeran

Para pendidik di SDN 1 Pijeran tahun ajaran 2016/ 2017 berjumlah 12 orang guru, 4 orang guru laki-laki, dan 7 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 7 orang diantaranya PNS, dan 5 orang GTT, dan 1 penjaga. Sedangkan tingkat pendidikannya semuanya sudah selesai S1.

⁷⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor:07/D/04-V/2017

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di SDN 2 Pijeran. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha dan ada yang sebagai petugas UKS.⁷¹

2) Keadaan Siswa

a) SDN 1 Pijeran

Siswa yang sekolah di SDN 1 Pijeran sebagian besar berasal dari Desa Pijeran. Ada juga yang berasal dari desa Sekitar. Misalnya dari Patihan, tentunya latar belakang keluarga dan ekonominya berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari dalam keluarganya pun tidak sama. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama, bahkan ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama. Jumlah siswa SDN 1 Pijeran pada Tahun 2016/2017 adalah 108 siswa.⁷²

⁷¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor:09/D/06-V/2017

⁷² Lihat transkrip dokumentasi nomor:07/D/04-V/2017

b) SDN 2 Pijeran

Siswa yang sekolah di SDN 2 Pijeran sebagian besar berasal dari Desa Pijeran. Ada juga yang berasal dari desa Sekitar. Misalnya dari Patihan, tentunya latar belakang keluarga dan ekonominya berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari dalam keluargapun tidak sama. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama, bahkan ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama. Jumlah siswa SDN 2Pijeran pada Tahun 2016/2017 adalah 57 siswa.⁷³

B. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga dan Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Lingkungan Keluarga Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa/siswi sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang iklim intelektual sekolah di yang ditinjau dari beberapa aspek di bawah ini:

⁷³Lihat transkrip dokumentasi nomor:09/D/06-V/2017

Tabel 4.1**Kisi-kisi Instrumen Tentang Lingkungan Keluarga**

Variabel X	Item Penyebaran Variabel	No. Item Instrumen
Lingkungan Keluarga (variabel independen)	Cara orang tua mendidik	1,2,3 dan 19
	Relasi antar anggota keluarga	4,5 dan 6
	Suasana rumah	7,8 dan 9
	Keadaan ekonomi keluarga	10 dan 11
	Pengertian keluarga	12, 13 dan 14
	Latar belakang kebudayaan	15,16,17 dan 18

Selanjutnya, skor jawaban angket lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor dan Frekuensi Responden Pada Variabel Lingkungan Keluarga Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Skor	Frekuensi (F)
1	72	2
2	70	2
3	68	1
4	67	4
5	66	1
6	65	4
7	64	4
8	63	2
9	62	1
10	61	1
11	60	2
12	59	2
13	58	3
14	57	2
15	55	2
16	54	1
17	53	1

Lanjutan Tabel 4.2

No	Skor	Frekuensi (F)
18	52	1
Jumlah		40

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel iklim intelektual sekolah tertinggi bernilai 72 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 52 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 9 .

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angka yang disebarkan kepada 40 siswa, untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori iklim intelektual sekolah baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.3

Perhitungan Standar Deviasi Variabel Lingkungan Keluarga

X	F	Fx	x'	fx'	(x') ²	f(x') ²
72	2	144	10	20	100	200
70	2	140	9	18	81	162
68	1	68	8	8	64	64
67	4	268	7	28	49	196
66	1	66	6	6	36	36
65	4	260	5	20	25	100
64	4	256	4	16	16	64
63	2	126	3	6	9	18
62	1	62	2	2	4	4

Lanjutan Tabel 4.3

X	F	Fx	x'	fx'	(x')²	f(x')²
61	1	61	1	1	1	1
60	2	120	0	0	0	0
59	2	118	-1	-2	1	2
58	3	174	-2	-6	4	12
57	2	114	-3	-6	9	18
55	2	110	-4	-8	16	32
54	1	54	-5	-5	25	25
53	1	53	-6	-6	36	36
52	1	52	-7	-7	49	49
51	1	51	-8	-8	64	64
50	1	50	-9	-9	81	81
49	1	49	-10	-10	100	100
42	1	42	-11	-11	121	121
N	40	∑fx =2438		∑fx' = 47	∑(x')² 891	∑f x')² 1385

Keterangan :

X = Nilai responden

F = Jumlah responden

FX = Hasil perkalian F dan X

X' = Menetapkan titik tengah buatan dimulai dari 0 apabila semakin ke bawah bernilai negatif dan apabila ke atas bernilai positif

FX' = Hasil perkalian F dengan X'

(X')² = Hasil kuadrat X'

F(X')² = Hasil perkalian F dan (X')²

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah berikut:

- a. Mencari Rata-rata (mean) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2438}{40} = 60,95$$

- b. Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{1385}{40} - \left(\frac{47}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{34,625 - (1,175)^2} \\ &= \sqrt{34,625 - 1,38} \\ &= \sqrt{33,245} \\ &= 5,765847726 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 60,95$ dan $SD_x = 5,765847726$

2. Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data tentang akhlak siswa SD di Desa Pijeran peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden yang dalam hal ini adalah siswa SD di Desa Pijeran dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kemampuan penyesuaian diri siswa SD di Desa Pijeran yang ditinjau dari beberapa aspek di bawah ini:

Tabel 4.4

**Kisi-kisi Instrumen Tentang Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman
Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

Variabel Y	Item Penyebaran Variabel	No. Item instrumen
Akhlak siswa (variabel dependen)	Akhlak kepada Allah SWT	1,2,3,4 dan 5
	Akhlak terhadap sesama manusia	6, 7, 8, 9, 10, 12,13 dan 14
	Akhlak terhadap lingkungan	15,16,17,18 dan 19

Selanjutnya, skor jawaban angket akhlak siswa di Desa Pijeran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Skor dan Frekuensi Responden Pada Variabel Akhlak Siswa SD di Desa
Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Skor	Frekuensi (F)
1	76	3
2	75	1
3	73	1
4	70	1
5	68	2
6	67	2
7	66	2
8	65	7
9	63	2
10	61	2
11	59	2
12	57	1
13	55	4
14	54	2

Lanjutan Tabel 4.5

No	Skor	Frekuensi (F)
15	51	1

16	49	2
17	47	1
18	46	1
19	45	2
20	39	1
Jumlah		40

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel kemampuan penyesuaian diri siswa tertinggi bernilai 76 dengan frekuensi 3 orang dan terendah bernilai 39 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angka yang disebarkan kepada 40 siswa, untuk mengetahui akhlak siswa di Desa Pijeran Siman Ponorogo. Kemudian dicari M_y dan SD_y untuk menentukan kategori Kemampuan penyesuaian diri siswa baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.6

Perhitungan Standar Deviasi Variabel Akhlak Siswa

X	F	Fx	x'	fx'	(x')²	f(x')²
76	3	228	9	27	81	243
75	1	75	8	8	64	64
73	1	73	7	7	49	49
70	1	70	6	6	36	36

Lanjutan Tabel 4.6

X	F	Fx	x'	fx'	(x')²	f(x')²
68	2	136	5	10	25	50

67	2	134	4	8	16	32
66	2	132	3	6	9	18
65	7	455	2	14	4	28
63	2	126	1	2	1	2
61	2	122	0	0	0	0
59	2	118	-1	-2	1	2
57	1	57	-2	-2	4	4
55	4	220	-3	-12	9	36
54	2	108	-4	-8	16	32
51	1	51	-5	-5	25	25
49	2	98	-6	-12	36	72
47	1	47	-7	-7	49	49
46	1	46	-8	-8	64	64
45	2	90	-9	-18	81	162
39	1	39	-10	-10	100	100
	$\sum x = 40$	$\sum fx = 2425$		$\sum fx' = 4$	$\sum (x)^2 = 670$	$\sum f(x)^2 = 1068$

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah berikut:

- c. Mencari Rata-rata (mean) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2425}{40} = 60,625$$

- d. Mencari Standar Deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1068}{40} - \left(\frac{4}{40}\right)^2} \\
 &= \sqrt{26,7 - (0,1)^2} \\
 &= \sqrt{26,7 - 0,01}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{26,69}$$

$$= 5,16623654$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_y = 60,625$ dan $SD_y = 5,16623654$.

C. Analisis Data Tentang Lingkungan Keluargadan Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Lingkungan Keluarga Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angka yang disebarikan kepada 40 siswa, untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran. Dengan menggunakan nilai M_x dan SD_x .

2. Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 60,95$ dan $SD_x = 5,765847726$. Untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 itu tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁷⁴
- a) Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah kategori lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 itu tinggi.

⁷⁴Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 450.

- b) Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah kategori lingkungan keluarga siswa SD di Desa PijeranSiman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017itu rendah.
- c) Skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah kategori lingkungan keluarga siswa SD di Desa PijeranSiman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_x + 1. SD_x &= 60,95 + 1. 5,765847726 \\ &= 60,95 + 5,765847726 \\ &= 66,7 \\ &= 67 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - SD_x &= 60,95 - 1. 5,765847726 \\ &= 60,95 - 5,765847726 \\ &= 55,1 \\ &= 55 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 67 dikategorikan lingkungan keluarga tinggi, sedangkan skor kurang dari 55 dikategori lingkungan keluarga rendah, dan skor 66-56 dikategori lingkungan keluarga sedang.

3. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi Lingkungan Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 67	9	22,5%	Tinggi
2	66 – 56	22	55%	Sedang
3	Kurang dari 55	9	22,5%	Rendah
Jumlah		40	100%	

4. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (55%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 11

5. Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

6. Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angka yang disebarkan kepada 40 siswa, untuk mengetahui akhlak siswa di Desa Pijeran

Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan menggunakan nilai M_x dan SD_x .

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 60,625$ dan $SD_x = 5,16623654$. Untuk menentukan kategori akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁷⁵

- a) Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah kategori akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 itu tinggi.
- b) Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah kategori akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 itu rendah.
- c) Skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah kategori akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 60,625 + 1. 5,16623654 \\ &= 60,625 + 5,16623654 \\ &= 65,7 \\ &= 66 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - SD_x &= 60,625 - 1. 5,16623654 \\ &= 60,625 - 5,16623654 \end{aligned}$$

⁷⁵ibid, 450.

$$= 55,45876$$

=55 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 66 dikategorikan akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 tinggi, sedangkan skor kurang dari 55 dikategorikan akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 rendah, dan skor 65-56 dikategorikan akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada table 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Kategorisasi Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 66	12	30%	Baik
2	65 – 56	14	35%	Cukup
3	Kurang dari 55	14	35%	Kurang
Jumlah		40	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (30%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 14 responden

(35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 sedang.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 12.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Lilliefors untuk menguji normalitas data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁷⁶

j) Merumuskan hipotesa:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

k) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.

l) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).

m) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n).

⁷⁶Retno Widiyaningrum, Statistik (Edisi Revisi), 208-209.

- n) Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

- o) Menghitung $P \leq Z$
 Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.
 Misal $Z = 2,70$ pada tabel Z nilainya 0,0035 maka nilai $P \leq Z$ adalah $1 - 0,0035 = 0,9965$.
- p) Menghitung nilai L dengan rumus fkb/n dikurangi $P \leq Z$.
- q) Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel uji lilliefors.
- r) Uji hipotesis dan kesimpulan.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan Lilliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Uji Lilliefors

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		L_{max}	L_{tabel}	
X	40	0.0735	1,400	Berdistribusi Normal
Y	40	0,1849	1,400	Berdistribusi Normal

Dari data di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk masing-masing variabel X dan Y. Selanjutnya dikonsultasikan dengan L_{tabel} nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf signifikan 0,05. Dan diperoleh hasil untuk masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y data berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

b) Menguji Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel X (lingkungan keluarga) dan Y (akhlak siswa) kemudian ditabulasi. Untuk menganalisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis Regresi Linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1.X$$

Dimana

$$b_1 = \frac{\Sigma XY - n \cdot \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\Sigma X^2 - n \cdot (\Sigma X)^2}$$

$$b_0 = \frac{\Sigma Y - b_1 \Sigma Y}{n}$$

Keterangan:

- n : Jumlah observasi/pengamatan
- X : Data variabel X (independen)
- Y : Data variabel Y (dependen)
- ΣX : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel X
- ΣY : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel Y
- b_1 : Slope (kemiringan garis lurus) populasi
- b_0 : Intercept (titik potong) populasi

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- e) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen : (X)

Variabel dependen : (Y)

- f) Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b_0 = \frac{\Sigma Y - b_1 \Sigma Y}{n}$$

Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo, diperlukan tabel penolong yang dapat dilihat pada lampiran 13.

a) Menghitung nilai X

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{2438}{40} = 60,95$$

b) Menghitung nilai Y

$$Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{24242}{40} = 60,6$$

c) Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{\sum XY - n \cdot \sum X \cdot \sum Y}{\sum X^2 - n \cdot (\sum X)^2} \\ &= \frac{149343 - 40 \cdot 60,95 \cdot 60,6}{150388 - 40 \cdot (60,95)^2} \\ &= \frac{149343 - 147742,8}{150388 - 148596,1} \\ &= \frac{1600,2}{1791,9} \\ &= 0,893018583626 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= Y - b_1 X \\ &= 60,6 - 0,893018583626 \cdot 60,95 \\ &= 60,6 - 54,429482672 \\ &= 6,170517328 \end{aligned}$$

e) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1.X$$

$$\hat{y} = 6,170517328 + 0,893018583626 X$$

g) Menguji signifikansi model, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of Varians)

a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\ &= (6,170517328 \cdot 2424 + 0,89301858362 \cdot 149343) - \\ &\quad \frac{(2424)^2}{40} \\ &= (14957,3340031 + 133366,074334) - \frac{5875,776}{40} \\ &= 148323,408337 - 146894,4 \\ &= 1429,008337 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) \\ &= 150408 - 148323,408337 \\ &= 2084,591663 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= 150408 - \frac{(2424)^2}{40} \\
 &= 150408 - \frac{5875,776}{40} \\
 &= 150408 - 146894,4 \\
 &= 3513,6
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{1429,008337}{1} \\
 &= 1429,008337
 \end{aligned}$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2} \\
 &= \frac{2084,591663}{40-2} \\
 &= 54,8576753421
 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel Anova

Tabel 4.10

Anova (Analysis of Varians)

Variation	Degree of	Sum of Squire	Mean Squere
-----------	-----------	---------------	-------------

Source	Freedom (df)	(SS)	(MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) 1429,008337	MS Regression (MSR) 1429,008337
Error	38	SS Error (SSE) 2084,591663	MSError (MSE) 54,8576753421
Total	39	SS Total (SST) 3513,6	

g) Melakukan pengujian parametrik secara overall dengan bantuan tabel Anova

Uji Overall

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{1429,008337}{54,8576753421} = 26,0493782882$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;38)} = 4,10$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen (X) yaitu lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu akhlak siswa.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Lingkungan Keluarga Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo

Tahun Pelajaran 2016/2017

Lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (55%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang dengan prosentase 55%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyani Yohana bahwa bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku anak ke depannya.⁷⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena anak pertama-tama mendapatkan pendidikan di dalam keluarga.

2. Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (30%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak siswa

⁷⁷ Mulyani yohana et.al, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Prestasi*329.

SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo sedang dengan prosentase 35%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susiba bahwa Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan di anggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkahlaku yang buruk, akan porak peranda dan kacau balau.⁷⁸ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya akhlak seseorang itu dapat di pengaruhi oleh banyak hal.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu lingkungan keluarga, akhlak siswa dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk pengujian hipotesisi peneliti menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$.

Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 40 responden, sehingga

⁷⁸Susiba, "Pentingnya Pendidikan Akidah Untuk Menunjang Realisasi Kurikulum 2013.....208.

40-2=38. Dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;38)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui $F_{\text{tabel}} = 4,10$, dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 26,0493782882 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo.

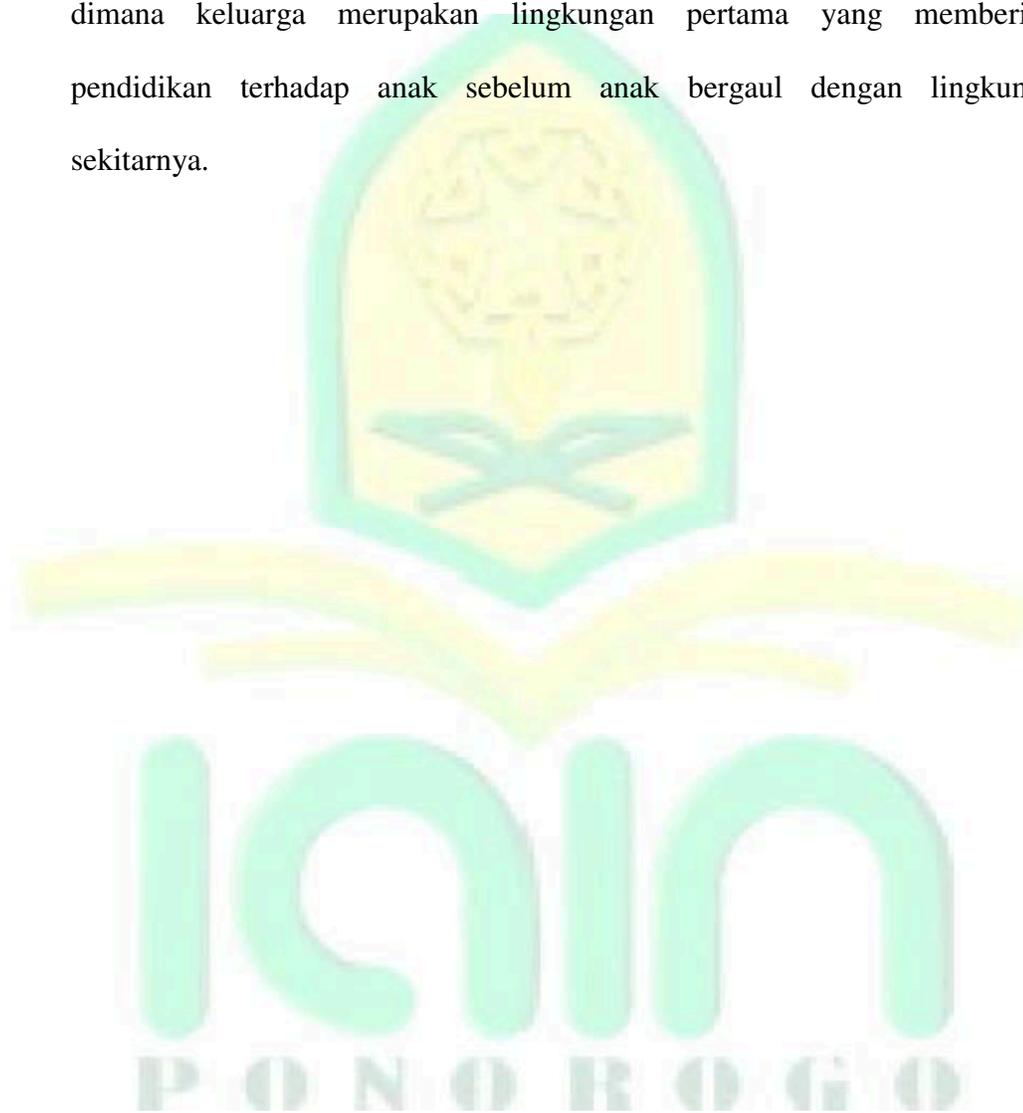
Berdasarkan perhitungan sebelumnya, maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{y} = 6,170517328 + 0,893018583626 X$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa apabila lingkungan keluarga meningkat, maka akhlak siswa akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan keluarga menurun, maka akhlak siswa akan menurun.

Berdasarkan perhitungan koefisien desteterminasi (R^2) di atas didapatkan nilai yang tergolong tinggi yaitu 40,67% artinya variabilitas atau keragaman faktor lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 40,67% terhadap akhlak siswa dan 59,33% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan

keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.⁷⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak siswa dimana keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan terhadap anak sebelum anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya.



⁷⁹Helmawati, Pendidikan Keluarga :Teori dan Praktis....., 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan keluarga siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 mayoritas dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden (55%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (22,5%).
2. Akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 mayoritas dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 responden (30%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini, diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistika yaitu F_{hitung}

sebesar 26,0493782882 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,10. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 40,67% yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 40,67% terhadap akhlak siswa dan sisanya 59,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan ini.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap siswa SD di desa Pijeran Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anaknya untuk meningkatkan akhlak anaknya menjadi lebih baik.
2. Siswa diharapkan dapat mengetahui tentang pentingnya akhlak bagi kehidupan mereka untuk masa kini dan masa yang akan datang
3. Diharapkan peneliti selanjutnya di dalam ruang lingkup pendidikan, tidak hanya lingkungan keluarga sebagai tolak ukur untuk akhlak siswa melainkan dengan faktor-faktor yang lain juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Alim, Muhammad , pendidikan agama islam : upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dermawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Elmubarok, Zeim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hafid, Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga :Teori dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Hanna, Mazda Rizqiya , "*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*". Skripsi UNES Semarang, 2011.
- Ikhsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Juhari, Muhammad Rabbi Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Kompri. *Management Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Mursalim, " *Pengaruh motivasi orang tua terhadap akhlak siswa (study kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)* ", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Mustaqim, Abdul, *Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*, Bandung: Al-Bayan, 2005.
- Mustqim, Abdul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta :Kaukaba Dipantara, 2013.
- Nafis, Muhammad Muntahibun dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Rintakasiwi, Deni Eka, "Pengaruh lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas VIII di *SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*", Skripsi UNMUH Surakarta, 2012.
- Reskia, Sri, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap *Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli*", Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2, Juni 2014.
- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Susiba, "Pentingnya Pendidikan Akidah Untuk Menunjang Realisasi Kurikulum 2013," *Jurnal Potensia* vol.13, Edisi 2 Juli – Desember 2014.

- Siregar, Syofian, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudijono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Tualeka, Hamzah, dkk, Akhlak Tasawuf, Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Widyaningrum, Retno, Statistik Edisi Revisi, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy, Penelitian Pendidikan, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Yanti, Putu Eka Desy dkk, "Pengaruh Lingkungan Keluargaterhadap *Berwirausaha Siswa Kelas Xi SMK Negeri 1 Singaraja*", Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Vol: 4 N0: 1 Tahun: 2014.
- Yohana, Mulyani dkk, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin", Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 1, No 3, November 2015.